

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang mencakup tiga dimensi yaitu, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut. Pendidikan juga meliputi seluruh kandungan realitas, baik yang bersifat material maupun spiritual yang memainkan peranan penting dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran dan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses mentransfer ilmu, mentransformasi nilai, dan sebagai proses pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu saja, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis (Nurkholis, 2013:24-25).

Kesadaran akan pentingnya pendidikan yang bisa memberi harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa yang akan datang, telah mampu mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat yang ada di Indonesia terhadap setiap gerak - gerak dan langkah perkembangan yang ada didalam bidang pendidikan khususnya. Sebuah proses belajar Mengajar merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sadar kaitannya untuk meningkatkan taraf kualitas hidup manusia agar berpendidikan dan maju pola pikirnya.

Pendidikan adalah sebuah upaya untuk menunjang tercapainya taraf hidup yang maju. Upaya peningkatan integritas pendidikan bukan merupakan masalah yang sederhana, tetapi memerlukan penanganan multidimensi dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait (Mesiono, 2018:1).

Kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa hakikatnya merupakan cerminan dari kualitas pendidikan itu sendiri, oleh karena itulah pendidikan merupakan tempat dimana tinggi rendahnya pola pikir manusia diubah sedemikian rupa secara nyata. Kehadirannya di lapangan kini memperlihatkan bahwa pengelolaan sistem manajemen pendidikan masih banyak sekali yang menggunakan sistem sentralisasi. Sehingga hal itu menjadikan hilangnya otonomi kepala sekolah dan guru dalam hal kaitannya pengembangan sekolah dan peserta didiknya. Untuk itulah, maka muncul suatu sistem baru yang kini dikenal dengan sebutan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) muncul dan mulai terdengar pertama kali di Amerika Serikat. Yang menjadi alasan dan sejarah terbesar kenapa Manajemen Berbasis

Sekolah ini terbentuk adalah masyarakat mempertanyakan adakah hubungannya antara Manajemen Berbasis Sekolah ini dengan pendidikan itu sendiri (Anwar, 2018:606). Pada waktu itu sekolah yang berada di negeri paman syam keberadaannya sangat tidak sesuai dengan hasil lulusan anak didiknya. Karena hal ini sekolah dianggap tidak maksimal keberadaannya dan tidak bisa mencetak hasil seperti yang mereka inginkan. Para siswanya tidak dapat mendapatkan prestasi yang dinilai memuaskan dan juga nilai untuk mata pelajaran mayor hasilnya sangat tidak memuaskan seperti IPA dan Matematika. Kemudian dari hal tersebut terubahlah konsep untuk Manajemen Berbasis Sekolah yang diharapkan mampu menghasilkan kualitas pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan relatif yang telah ditetapkan (Nurkholis, 2003:3).

Lewat pengkotakan masalah tersebut timbullah kesadaran bagaimana sekolah diberi kewenangan untuk mengatur sekolah nya sendiri meliputi sarana dan prasarana, sistem administrasinya dan banyak hal lainnya dan itu semua sekolah yang mengaturnya sendiri. Namun, tetap dan masih menyesuaikan dengan peraturan pemerintah. Manajemen Berbasis Sekolah juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak didik, pendidik, serta kebutuhan masyarakat setempat. Lain hal ini kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik dalam pelaksanaannya (Mulyasa, 2012:122).

Di negeri kita sendiri yakni Indonesia hal yang melatarbelakangi Manajemen Berbasis Sekolah ini ada tak lain dan tak bukan adalah rendahnya tingkat manajemen sekolah itu sendiri ini tidak jauh berbeda dengan negara-egara lain yang selain di Indonesia. Ini semua bertujuan tak lain dan tak bukan adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang ada khususnya di Indonesia. Sehingga dengan diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah tersebut tidak akan ada lagi krisis moral di Indonesia.

Kaitannya peningkatan mutu di Indonesia pemerintah sudah berupaya sangat keras untuk hal ini namun belum membuahkan hasil seperti yang diinginkan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) yang dipublikasikan dalam Internasional Seminar And Report Launch dan dimuat oleh surat kabar online Detik News hasil penelitian menyebutkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih berada di bawah negara Filipina dan Ethiopia dengan persentase Indonesia 77% sedangkan Filipina 81% dan Ethiopia 79% (JPPI, Detik News 2017).

Mengutip buku dari buku yang bernama Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah yang dibantu terbit oleh Departemen Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa setidaknya ada tiga faktor yang mampu membuat penyebaran mutu itu sendiri merata hasilnya. Pertama Input-output Annalysis dilakukan sesuai kebijakan yang ada dan tidak dilakukan secara kaku.

Kedua, pendekatan penyelenggaraan pendidikan nasional dilaksanakan secara sentralistik sehingga semua sistem terkoordinasi dengan rapi. Dan ketiga, peran dari masyarakat dan juga orang tua siswa. Disini para masyarakat dan orang tua tinggal terima jadi saja mereka hanya tahu anaknya di sekolahkan dan mereka mengeluarkan biaya sedangkan mereka tidak peduli dengan kualitas.

Melihat apa yang sudah dibicarakan diatas bisa dilihat bahwasannya terdapat banyak sekali faktor yang memberikan hambatan atas pemberlakuan Manajemen Berbasis Sekolah itu sendiri dari sanalah terbit peraturan pemerintah untuk membuat kebijakan mengenai Manajemen Berbasis Sekolah yang berbunyi, "Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah".

Dengan diberlakukannya peraturan tersebut tidak menutup kemungkinan semua sistem akan berjalan dengan baik. Hal itu membutuhkan usaha yang ekstra supaya mampu terlaksana dengan baik. Dan semua sistem kebijakan tidak hanya sekolah saja namun juga semua sistem pendidikan dari masyarakat juga harus diwujudkan dengan baik supaya terjalin dengan sistematis.

Masalah efektivitas ini sangat bertautan dengan masalah tujuan yang akan dibuat sebelumnya dan yang akan dihasilkan setelahnya, atau membandingkan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Efektivitas manajemen berbasis sekolah seperti bagaimana efektivitas pendidikan pada biasanya bisa kita melihatnya menggunakan kacamata teori sistem dan teori waktu. Dari teori kacamata sistem kita bisa melihat Manajemen Berbasis Sekolah ini menggunakan sistem input-output dan proses nya. Sedangkan kaitannya dengan teori dimensi waktu maka bisa dilihat menggunakan jangka pendek, menengah ataupun panjang hal ini haruslah menyesuaikan dengan hal lainnya.

Sejauh ini sudah sangat banyak dan bisa dilihat sebanyak apa sekolah yang sudah menerapkan sistem Manajemen Berbasis Sekolah itu sendiri, dari sekian banyaknya sekolah

peneliti lebih tertarik dengan SMP Nurul Ulum Semarang. Yang mana sekolah yang berdiri sendiri ini sudah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah dan berhasil dalam penerapannya. Ini semua bisa dilihat kaitannya dalam hal prestasi siswa, bukan hanya itu saja melainkan pada bagaimana mereka memunculkan inovasi baru bukan hanya pada sistem pendidikannya melainkan juga pada sistem mengajarnya.

Dari semua hal yang sudah peneliti ungkapkan diatas itulah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai "Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di SMP Nurul Ulum Semarang".

A. Alasan Pemilihan Judul

Adapun beberapa alasan yang menjadikan peneliti tertarik dalam penulisan skripsi yang berjudul "Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di SMP Nurul Ulum Semarang" adalah :

1. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai suatu faktor yang sangat mempengaruhi baik kualitas, efektivitas kurikulum dan perangkat pembelajaran lainnya.
2. Strategi perbaikan pendidikan dengan mentransfer dari hasil otoritas pengambil keputusan ke sekolah-sekolah secara mandiri melalui Manajemen Berbasis Sekolah.
3. Persoalan pengawasan kepala sekolah terhadap penerapan Manajemen Berbasis Sekolah serta manajemen yang lainnya sehingga menyebabkan ketertinggalan kualitas pendidikan. Adapun nantinya kekurangan-kekurangan tersebut perlu adanya efektif dan efisiensi pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah.
4. Pentingnya mutu pendidikan terhadap kemajuan sekolah.
5. Dengan alasan tersebut perlu adanya penelitian tambahan tentang Keefektifan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan karena dalam perkembangannya masih banyak ditemui sekolah-sekolah yang masih rendah kaitannya dalam hal tersebut.
6. Peneliti memilih SMP Nurul Ulum Semarang sebagai obyek penelitian karena belum pernah ada penelitian mengenai efektivitas manajemen berbasis sekolah ini, selain itu alasan peneliti ingin mengetahui bagaimana Mutu

Pendidikan di SMP Nurul Ulum Semarang, untuk mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang dilakukan di SMP Nurul Ulum Semarang, untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dan untuk melihat lebih dalam lagi mengenai Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Nurul Ulum Semarang.

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari dari kekeliruan judul skripsi, maka perlu pembatasan-pembatasan istilah dalam judul, antara lain :

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan pengguna, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output) (Rosalina, 2012 : 3)

2. Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berasal dari tiga kata, yakni manajemen, berbasis dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang bermakna dasar atau asas. Sekolah merupakan sebuah lembaga untuk belajar dan mengajar serta sebuah tempat untuk mentransfer ilmu (Nurkholis, 2003:1).

3. Mutu pendidikan

Mutu merupakan sebuah rangkaian antara proses, input dan output. Pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan lewat

berbagai kebijakan yang diterapkan, antara lain sertifikasi guru dan dosen, bantuan operasional sekolah, pemberian *blockgrant* dan menetapkan standar nasional yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar nasional pendidikan meliputi standar isi, proses, ketenagaan, sarana dan prasarana, pengelolaan, evaluasi, pembiayaan dan kompetensi lulusan (PP No.19 Tahun 2005).

4. SMP Nurul Ulum Semarang

SMP Nurul Ulum Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang terletak di Jalan Kyai Zainuddin Raya No. 53 Karangroto kecamatan Genuk kota Semarang Jawa Tengah 50117. Sekolah yang sudah lama berdiri sejak tahun 1989 ini dan telah terakreditasi A dan berdiri diatas tanah seluas 20352 m² sekolah yang sejak lama menggunakan sistem manajemen berbasis sekolah kaitannya untuk membuat peningkatan terhadap mutu pendidikan yang ada disekolah. Oleh karena itulah sekolah ini yang akan peneliti jadikan sebagai obyek penelitian guna melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

C. Rumusan Masalah

Melihat paparan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Nurul Ulum Semarang?
2. Bagaimana Mutu Pendidikan di SMP Nurul Ulum Semarang?
3. Bagaimana Keefektifan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Nurul Ulum Semarang?
4. Adakah Faktor Pendukung dan Penghambat di SMP Nurul Ulum Semarang?

D. Tujuan Penelitian skripsi

Dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Nurul Ulum Semarang.
2. Untuk Mendeskripsikan Mutu Pendidikan di SMP Nurul Ulum Semarang.

3. Untuk Mendeskripsikan Keefektifan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Nurul Ulum Semarang.
4. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat di SMP Nurul Ulum Semarang.

E. Literature Review

Sebagai bukti orisinalitas yang membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar berbeda dengan penelitian lain juga tidak sama dengan penelitian milik orang lain. Maka hal yang membedakan antara milik peneliti dengan peneliti lain adalah sebagai berikut :

Penelitian pertama berjudul "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTsN Bantul Kota Yogyakarta" ini fokus kajiannya meliputi komponen Manajemen Berbasis Sekolah (Kosasi, 2009).

Penelitian kedua berjudul "Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam upaya mengembangkan life skill peserta didik (Studi Sampel di SMP Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri)" oleh Fita Fauziah. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti upaya-upaya yang dilaksanakan pengelola sekolah di lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Grogol Kediri untuk mengembangkan life skill peserta didik. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi (Fauziah, 2008).

Penelitian ketiga berjudul "Implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar negeri 4 slerok kota tegal" oleh Dani Susanto. Adapun fokus penelitian ini meliputi: kemandirian sekolah, kemitraan sekolah, bentuk partisipasi stakeholder, keterbukan sekolah, akuntabilitas sekolah dan pengaruh implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Susanto, 2017).

Penelitian keempat berjudul "Implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 8 kota Tangerang selatan" oleh Yusron Fadilah. Dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas pembahasannya, karena dalam penelitian ini hanya membahas mengenai: Belum optimalnya implementasi MBS dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan (Fadilah, 2017).

Dari paparan penelitian terdahulu yang sudah tersebut diatas maka jelas sudah letak perbedaannya. Hal ini terletak pada setting tempat, waktu dan juga suasana. Yang mana terdapat perbedaan diantara penelitian milik peneliti yang akan diteliti dan

miliki orang lain.

Milik peneliti memfokuskan pada bagaimana hasil dari Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah dalam peningkatan 8 standar mutu pendidikan di SMP Nurul Ulum Semarang, yang kemudian lebih dikhususkan lagi dalam mengkaji 3 standar mutu pendidikan yaitu standar isi, standar proses, dan standar pendidik dan kependidikan.

F. Metode Penulisan skripsi

1. Jenis penelitian

Didalam skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk & Miller 1998 yang dikutip oleh Saeful awalnya bersumber pada pengamatan kualitatif yang diperdebatkan dengan pengamatan kuantitatif. Kemudian mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah cara tertentu dalam bidang ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam ciri khasnya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam pembahasannya dan dalam hal istilah yang digunakannya. Penelitian kualitatif mempunyai hal unik atau karakteristik yang membedakannya dengan penelitian jenis lain (Saeful, 2009:2).

Penelitian kualitatif ini dilakukan karena adanya sesuatu yang unik dan menarik untuk dikaji oleh peneliti. Untuk itu, pemaparan lokasi penelitian tidak hanya sebatas kondisi fisik (seperti alamat lokasi dan letak geografis), tetapi juga suasana kehidupan (kegiatan subyek penelitian) sehari-hari di lokasi penelitian. Dan pemaparan secara rinci tentang lokasi penelitian mengisyaratkan tentang alasan mengapa lokasi penelitian peneliti pilih.

2. Metode pengumpulan data

a. Aspek Penelitian

Adapun aspek – aspek dalam penelitian ini adalah :

- 1) Manajemen Berbasis Sekolah.
 - a) Perencanaan.
 - b) Pengorganisasian.
 - c) Pengarahan/kepemimpinan.
 - d) Pengawasan/pengendalian (Zaini, 2015 : 76-77)

2) Mutu Pendidikan

- a) Standar kompetensi lulusan.
- b) Standar isi.
- c) Standar proses.
- d) Standar penilaian.
- e) Standar pendidik dan tenaga kependidikan.
- f) Standar sarana dan prasarana.
- g) Standar pengelolaan.
- h) Standar pembiayaan (Suharsaputra, 2010 : 232-233)

b. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Nurul Ulum Semarang yang mana beliau merupakan supervisor yang ada di sekolah tersebut dan dari beliau lah diperoleh sebagian data – data yang berkenaan dengan Manajemen Berbasis Sekolah. Peneliti juga menggunakan informan yang berkaitan dengan kasus yang diteliti yaitu Wali Siswa (masyarakat) dan kepala bagian tata usaha.

c. Sumber Dan Jenis Data

Dalam menentukan dan mengambil data agar didapat data yang sesuai dengan yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan data kualitatif sebagai alternatif mencari data-data yang berupa teks deskripsi, ini juga bermakna penjabaran secara mendalam akan hal-hal yang peneliti temukan. Adapun jenis data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1) Data primer

Data primer merupakan data yang diambil oleh peneliti dari hasil proses kegiatan tanya jawab dengan pihak sekolah. Dan dari data primer semua aset data diambil dari pihak pertama

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dari pihak kedua sekolah. Ini berarti semua data yang berkaitan dengan sekolah seperti berkas penting, majalah sekolah, dan yang lainnya yang berkaitan dengan dokumen sekolah dan yang akan peneliti gunakan

untuk penelitian.

d. Teknik Pengumpulan Data

Berbicara mengenai teknik pengumpulan data maka dari itu peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1) Metode observasi

Observasi merupakan sebuah cara mengamati keadaan secara langsung. Metode observasi juga merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung atas fenomena-fenomena yang akan diselidiki. Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui secara langsung terhadap situasi dan kondisi sekolah.

2) Metode wawancara

Metode wawancara yakni sebuah metode tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih terdiri dari pewawancara dan narasumber guna mendapatkan sebuah jawaban atas pertanyaan. Kaitannya dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan kepala bagian tata usaha sehubungan dengan data yang akan peneliti teliti.

3) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengabadikan setiap detail data yang dibutuhkan kaitannya dalam hal penelitian. Disini peneliti membutuhkan data foto sekolah, kegiatan, dan yang lainnya yang berhubungan langsung dengan penelitian yang peneliti teliti. Melihat dari paparan tersebut maka peneliti akan menghubungi langsung pihak kepala bagian tata usaha untuk mendapatkan semua dokumentasi tersebut.

e. Teknik analisis data.

Sehubungan dengan teknik analisis data maka peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yang mana teknik analisis deskriptif ini dilakukan dengan cara mengamati dan menafsiri secara langsung data yang didapat secara lebih mendalam. Kegiatan

menafsiri tersebut jika mengacu dalam analisis data kualitatif menurut model Miles dan Huberman terdiri atas aktivitas reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut : (Sugiono, 2013:337-339)

1) Data reduction

Di sini peneliti melakukan teknik merangkum semua data yang diperoleh kaitannya penelitian yang peneliti teliti. Jadi, semua data yang peneliti dapat dijadikan satu dirangkum supaya memudahkan peneliti untuk menyusunnya.

2) Data display (penyajian data)

Kemudian dalam data display peneliti mengelompokkan semua data ke dalam plot alurnya masing-masing. Semua ditempatkan sesuai dengan kebutuhan data. Ini dilakukan supaya semua data tersistem dengan baik dan rapi dan tidak membingungkan.

3) Conclusion drawing/verification (kesimpulan)

Setelah dirangkum dan dikelompokkan dengan baik maka proses selanjutnya adalah menyimpulkan semua data agar tersusun secara runtut dan sistematis.

f. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data merupakan faktor penting dalam suatu penelitian. Keberadaannya sangat dibutuhkan untuk membedakan adanya perbedaan analisis uji absah data milik peneliti dengan milik penelitian lainnya.

Dalam penelitian ini, validitas data menggunakan triangulasi sumber yang berarti dalam penelitian ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, membandingkan data hasil dari membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan keadaan dan persepsi seseorang dengan berbagi pendapat dan pandangan.

G. Sistematika Penulisan skripsi

Sistematika penulisan ini untuk mempermudah atau memahami isi skripsi, ada tiga bagian yang termuat dalam skripsi ini yaitu bagian muka, bagian isi, bagian akhir, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian muka

Bagian muka terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman moto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel dan lampiran.

2. Bagian isi

Bab pertama terdiri atas Pendahuluan, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua adalah Landasan teori menerangkan pengertian pendidikan agama Islam, dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam, penilaian pendidikan agama Islam, dan juga pengertian lembaga pendidikan Islam. Kemudian membahas seluk beluk Manajemen Berbasis Sekolah meliputi, pengertian, tujuan, prinsip, komponen, strategi implementasi. Dan kemudian membahas mengenai Mutu pendidikan ini meliputi, pengertian, dasar program, indikator, prinsip dan standar mutu.

Bab ketiga berisi tentang Penyajian data. Dalam bab ini diawali dari temuan umum SMP Nurul Ulum Semarang yang meliputi profil umum, sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan sarana prasarana. Selanjutnya pembahasan mengenai temuan khusus yakni tentang proses efektivitas manajemen berbasis sekolah terhadap mutu pendidikan di SMP Nurul Ulum Semarang.

Bab keempat berisi tentang Analisis data mengenai proses efektivitas manajemen berbasis sekolah terhadap mutu pendidikan di SMP Nurul Ulum Semarang.

Bab kelima berisi tentang akhir bab. Dimana disini akan dijabarkan mengenai kesimpulan dan juga saran.

3. Bagian penutup

Dalam bab ini disampaikan kesimpulan hasil penelitian dan saran. Bagian akhir akan memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

